

Strategi Komunikasi Keluarga dalam Mengatasi Konflik Ekonomi Akibat Pinjaman Bank Emok di Kalangan Ibu Rumah Tangga Studi Kasus: di Kampung Kebon Kelapa

Yudithia Andriani Hidayat¹ Disha Aqmarina² Jeany Putri³ Nila Salsabila⁴

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: 2101030103@students.unis.ac.id¹ 2101030100@students.unis.ac.id²
2101030097@students.unis.ac.id³ 2101030091@students.unis.ac.id⁴

Abstract

This study aims to examine family communication strategies in addressing economic conflicts arising from "Bank Emok" loans among housewives in Kampung Kebon Kelapa. The phenomenon of Bank Emok loans, which often targets housewives as the primary audience, creates economic pressure and household conflicts. This research employs a qualitative approach with a case study method, involving in-depth interviews with affected families, observations, and document analysis. The findings reveal that effective communication strategies play a crucial role in mitigating conflicts. However, the study also finds that family communication itself becomes an obstacle in resolving conflicts. Therefore, it is hoped that families can better manage conflicts and develop healthy communication patterns to achieve economic balance and harmony within the household.

Keywords: Communication Strategies, Economic Conflict, Bank Emok Loans, Housewives

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi keluarga dalam menghadapi konflik ekonomi yang timbul akibat pinjaman "Bank Emok" di kalangan ibu rumah tangga di Kampung Kebon Kelapa. Fenomena pinjaman Bank Emok, yang sering kali menjadikan ibu rumah tangga sebagai target utama, memunculkan tekanan ekonomi dan konflik dalam rumah tangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan wawancara mendalam dengan keluarga yang terdampak, observasi, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang efektif memainkan peran penting dalam meredakan konflik. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa komunikasi keluarga menjadi faktor penghambat dalam penyelesaian konflik. Dengan demikian, diharapkan keluarga dapat mengelola konflik dengan lebih baik dan membangun pola komunikasi yang sehat untuk menciptakan keseimbangan ekonomi dan harmoni dalam rumah tangga.

Kata Kunci: Strategi komunikasi, Konflik Ekonomi, Pinjaman Bank Emok, Ibu Rumah Tangga



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Masalah ekonomi merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh keluarga, khususnya dalam masyarakat kelas menengah ke bawah. Ketika kebutuhan ekonomi tidak terpenuhi, banyak keluarga beralih pada layanan pinjaman mikro, seperti yang ditawarkan oleh "Bank Emok." Bank Emok adalah bentuk layanan pinjaman yang mudah diakses, sering kali tanpa agunan, dengan proses persyaratan yang ringan dan cepat. Menurut Rizky Rustandi, (2020) dalam Hamid dkk (2023) Bank emok memberi dampak bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah bahkan sudah banyak diketahui di seluruh pelosok desa, Layanan perbankan ini berkembang di mana-mana, terutama bagi mereka yang membutuhkan dana cepat atau pemilik usaha kecil. Namun, di balik kemudahan tersebut, pinjaman ini kerap menimbulkan masalah keuangan yang serius, seperti beban bunga tinggi

dan pembayaran cicilan yang sulit dipenuhi, sehingga memicu konflik ekonomi dalam rumah tangga.

Menurut Puspita (2018: 5) konflik dapat diartikan sebagai peristiwa positif maupun peristiwa negatif tergantung pada sudut pandang seseorang. Pada pengertian positif, definisi konflik adalah suatu keadaan terjadinya perselisihan atau pertentangan antara dua orang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang lebih baik dari orang lain, dan diantara keduanya tidak ada perasaan terganggu. Berbeda dari itu, definisi konflik dalam pengertian negatif adalah suatu perbuatan saling berselisih antara dua orang atau lebih yang berjuang untuk menang atau kalah. Dalam keluarga konflik bukan lah hal yang dapat dihindari, konflik akan trus terjadi walaubagaimanapun tergantung bagaiman keluarga mengola konflik tersebut, konflik yang umum terjadi dalam rumah tangga yaitu konflik ekonomi. Konflik ekonomi atau keuangan keluarga ini sangat rentang dan dapat menjadi sumber permasalahan atau konflik seperti percekocokan hingga rusaknya hubungan dalam rumah tangga. Bank Emok sendiri bisa menyebabkan terjadinya konflik ekonomi dalam keluarga, Dalam beberapa kasus, pengambilan pinjaman ini terjadi tanpa sepengetahuan suami sehingga hal ini juga dapat menimbulkan pertikaian.

Fenomena "Bank Emok" cukup marak di berbagai daerah, termasuk di Kampung Kebon Kelapa, di mana ibu rumah tangga menjadi target utama. Walker dan Thompson (Mumtahinnah, 2011) berpendapat ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas-tugas rutin. Dalam kasus ini Ibu Rumah Tangga sendiri mudah tergiur dengan tawaran "Bank Emok" Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses, proses persyaratan yang ringan, serta adanya tekanan sosial dari lingkungan sekitar untuk ikut terlibat dalam skema pinjaman ini. Meskipun awalnya membantu, cicilan yang terus bertambah sering kali mengakibatkan ketidak seimbangan keuangan dalam rumah tangga, hal ini menjadikan keluarga perlu untuk memikirkan strategi komunikasi yang efektif dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Rogers (1982) dalam Stephany membatasi pengertian strategi komunikasi merupakan suatu transfer ide-ide baru dalam skala yang lebih besar yang dirancang untuk mengubah tingkah laku manusia (Stephany, 2019). Dalam komunikasi sendiri diharapkan perencana dapat melakukan strategi untuk mencapai tujuan yang dicapai ketika dihadapkan dengan berbagai persoalan dalam kasus ini. Strategi komunikasi yang efektif dapat menjadi solusi untuk memperkuat hubungan keluarga, mengelola emosi, serta mencari jalan keluar bersama dari permasalahan ekonomi. keluarga memegang peranan penting dalam mengatasi konflik ekonomi yang muncul akibat utang tersebut dengan menggunakan strategi komunikasi yang efektif. Menurut Littlejohn dan Foss (2009), komunikasi adalah proses simbolik di mana orang menciptakan makna bersama dalam konteks sosial. Sedangkan komunikasi keluarga menurut Evelyn Suleman, (1990 : 34) adalah sebagai berikut: "Komunikasi keluarga adalah penyampaian pesan-pesan komunikasi dalam keluarga sebagai suatu proses komunikasi yang dilancarkan antara bapak, ibu serta anak-anaknya antara lain seperti masa depan anak, pekerjaan anak, pendidikan anak dan pengeluaran rumah tangga."

Hal ini menandakan bahwa komunikasi keluarga memiliki peranan penting dalam mengatasi konflik ekonomi yang terjadi, namun terkadang tidak semua keluarga paham mengenai pentingnya komunikasi keluarga serta seringkali keluarga tidak memiliki kemampuan yang cukup baik dalam melakukan komunikasi untuk menghadapi situasi sulit. Hal ini mengakibatkan konflik cenderung semakin memanas sehingga pada akhirnya mengakibatkan terjadinya masalah lain. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami strategi komunikasi keluarga yang digunakan oleh keluarga dalam

menghadapi konflik ekonomi akibat pinjaman "Bank Emok" di kalangan ibu rumah tangga di Kampung Kebon Kelapa. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika komunikasi keluarga dalam konteks ini. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis untuk membantu keluarga yang menghadapi situasi serupa, serta menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat terkait pengelolaan konflik dan literasi keuangan. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut: Apa saja bentuk konflik yang muncul dalam keluarga akibat pinjaman Bank Emok? Strategi komunikasi seperti apa yang digunakan keluarga untuk mengatasi konflik ekonomi tersebut? Bagaimana praktik pinjaman Bank Emok memengaruhi kondisi ekonomi dan sosial keluarga di Kampung Kebon Kelapa?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana strategi komunikasi keluarga yang tepat dalam mengatasi konflik ekonomi yang disebabkan oleh pinjaman Bank Emok. Alasan utama pemilihan pendekatan kualitatif adalah karena sifat dari masalah yang diteliti lebih bersifat subjektif dan kompleks, yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam dan tidak sekadar melihat angka atau data numerik. Konflik ini bersifat kompleks dan dinamis, melibatkan elemen-elemen yang sangat subjektif, seperti perasaan, harapan, serta cara keluarga berkomunikasi satu sama lain dalam menghadapi masalah ekonomi. Dalam konteks ini, studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menggali dinamika komunikasi dalam keluarga yang sedang menghadapi masalah ekonomi yang disebabkan oleh pinjaman Bank Emok. Dengan fokus pada satu atau beberapa keluarga yang terlibat dalam situasi ini. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami konflik interpersonal, persepsi, serta strategi komunikasi apa yang tepat untuk digunakan keluarga dalam menyelesaikan masalah ini.

Data dan Sumber Data Informan

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder untuk mendukung analisis strategi komunikasi keluarga dalam mengatasi konflik ekonomi akibat pinjaman Bank Emok di kalangan ibu rumah tangga di Kampung Kebon Kelapa.

1. **Data Primer.** Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan utama, terdiri dari keluarga-keluarga yang mengalami konflik ekonomi akibat pinjaman Bank Emok, terutama ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengelola keuangan keluarga. Wawancara mendalam akan dilakukan untuk menggali informasi mereka dalam menghadapi masalah ekonomi, serta mencari strategi komunikasi yang tepat untuk digunakan dalam menyelesaikan konflik tersebut. Selain itu, wawancara juga akan dilakukan dengan suami atau kepala keluarga, dan anggota keluarga lainnya yang terlibat dalam komunikasi terkait masalah ekonomi di rumah.
2. **Data Sekunder.** Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari objek yang diteliti, seperti melalui orang lain atau dokumentasi. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa data sekunder diperoleh dari sumber lain yang memberikan informasi relevan mengenai masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, data sekunder akan diperoleh melalui studi literatur dan dokumen-dokumen yang terkait dengan topik penelitian, seperti buku-buku literatur, penelitian sebelumnya, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Bank Emok serta masalah ekonomi keluarga.

Sumber Data Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam dinamika konflik ekonomi akibat pinjaman Bank Emok, dengan fokus pada ibu rumah tangga di Kampung Kebon Kelapa. Berikut adalah informan yang akan digunakan

1. Ibu Rumah Tangga. Informan utama dari penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang memiliki pinjaman Bank Emok. Informan ini merupakan fokus utama penelitian karena mereka adalah pihak yang langsung berhubungan dengan pinjaman dan merasakan dampak ekonominya. Ibu rumah tangga ini akan memberikan wawasan mengenai alasan mengambil pinjaman, bagaimana menghadapi masalah ekonomi yang terjadi dalam keluarga.
2. Keluarga. Anggota keluarga lain seperti suami, anak, mertua, dan kerabat berperan sebagai pendukung atau pihak yang turut berpengaruh oleh konflik ekonomi yang terjadi. Partisipasi mereka bisa memberikan perspektif tambahan mengenai bagaimana konflik ekonomi memengaruhi kesejahteraan emosional dan dinamika interaksi di dalam keluarga dalam menghadapi konflik tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang vital dan sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Untuk menggali secara mendalam strategi komunikasi keluarga dalam mengatasi konflik ekonomi akibat pinjaman Bank Emok di Kampung Kebon Kelapa, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi: Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap interaksi komunikasi dalam keluarga yang tengah mengalami konflik ekonomi akibat pinjaman Bank Emok. Fokus observasi ini adalah untuk mengidentifikasi dan mencatat dinamika komunikasi yang terjadi dalam keluarga, khususnya bagaimana anggota keluarga berkomunikasi dalam menghadapi masalah ekonomi yang belum selesai. Peneliti akan memperhatikan bagaimana komunikasi verbal dan non-verbal terjadi, termasuk reaksi atau perubahan perilaku anggota keluarga dalam merespons ketegangan ekonomi dan stres akibat pinjaman yang sedang di alami.
2. Wawancara: Metode wawancara semi-terstruktur akan digunakan untuk mengumpulkan data dari informan utama, yaitu keluarga yang masih terlibat dalam konflik ekonomi akibat pinjaman Bank Emok. Wawancara akan menggali pengalaman mereka terkait komunikasi keluarga yang terjadi dalam menghadapi masalah keuangan yang sedang berlangsung
3. Studi Dokumentasi: Peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait yang dapat memberikan gambaran mengenai situasi keuangan keluarga yang terlibat dalam pinjaman Bank Emok. Dokumen yang dikumpulkan mencakup perjanjian pinjaman, laporan keuangan keluarga, dan catatan-catatan terkait yang menggambarkan kesulitan keuangan yang sedang berlangsung. Selain itu, dokumen ini akan memberikan konteks tambahan yang menguatkan temuan wawancara mengenai dampak pinjaman Bank Emok terhadap kehidupan keluarga dan bagaimana hal ini mempengaruhi hubungan interpersonal.

Dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai strategi komunikasi keluarga yang tepat dalam mengatasi konflik ekonomi akibat pinjaman Bank Emok. Melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman tentang bagaimana komunikasi interpersonal dalam keluarga berperan dalam menghadapi masalah ekonomi yang sedang berlangsung.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Ulber Silalahi (2009:339). Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut penjelasannya:

1. Reduksi Data Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
2. Penyajian Data Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Selama kegiatan penelitian, kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi kebenarannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teori Manajemen Konflik

Pakar manajemen Kenneth W. Thomas dan Ralph H. Kilmann mengembangkan model TKI (Thomas-Kilmann Conflict Mode Instrument) yang mengidentifikasi lima gaya manajemen konflik, yaitu kompetisi, kolaborasi, kompromi, penyesuaian, dan menghindar. Model TKI mengidentifikasi lima gaya manajemen konflik yang dapat digunakan dalam situasi konflik. Di lingkungan keluarga, manajemen konflik interpersonal dapat memperkuat ikatan keluarga, mengajarkan keterampilan komunikasi yang sehat, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan individu. Manajemen konflik memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan hubungan yang sehat dan produktif di berbagai lingkungan. Dengan menggunakan strategi yang tepat, konflik dapat diubah menjadi peluang untuk pertumbuhan, pembelajaran, dan pemahaman yang lebih dalam antar individu.

Kenneth W. Thomas dan Ralph H mengembangan taksonomi gaya manajemen konflik berdasarkan dua dimensi, yaitu kooperatif pada sumbu horizontal dan asertif pada sumbu vertikal. Kooperatif adalah upaya orang untuk memuaskan orang lain dalam menghadapi konflik. Di sisi lain, asertif adalah upaya orang untuk memuaskan diri mereka sendiri dalam menghadapi konflik. Manajemen konflik mengharuskan pihak-pihak yang terlibat dalam konflik untuk menyusun strategi konflik dan mengimplementasikannya untuk menghasilkan resolusi yang diinginkan berdasarkan dimensi kerja sama dan ketegasan. Adapun kelima gaya tersebut antara lain, sebagai berikut:

1. Kompetisi (Competing). Gaya ini ditandai dengan keinginan untuk memenangkan konflik dan mencapai tujuan sendiri tanpa memperhatikan kebutuhan pihak lain. Individu yang menggunakan gaya ini cenderung bersikap agresif dan dominan dalam menyelesaikan konflik. Gaya ini dapat digunakan ketika: dibutuhkan tindakan cepat dan tegas yang mendesak dan dalam keadaan darurat.
2. Kolaborasi (Collaborating). Gaya ini menekankan pada kerjasama dan pencarian solusi yang memuaskan bagi semua pihak yang terlibat. Individu yang menggunakan gaya ini berusaha untuk mencapai kesepakatan yang memenuhi kebutuhan semua pihak dan memperkuat hubungan diantara mereka.

3. Kompromi (Compromising). Gaya ini melibatkan adanya kesediaan untuk melakukan kompromi demi mencapai solusi yang dapat diterima oleh semua pihak. Pemimpin yang menggunakan gaya ini mencari solusi yang dapat memberikan keuntungan dan kerugian secara seimbang diantara pihak-pihak yang terlibat.
4. Penyesuaian (Accommodating). Gaya ini menekankan pada keinginan untuk memenuhi kebutuhan pihak lain tanpa memperhatikan kebutuhan diri sendiri. Individu yang menggunakan gaya ini bersedia untuk mengalah demi memperkuat hubungan dengan pihak lain.
5. Menghindar (Avoiding). Gaya ini ditandai dengan kecenderungan untuk menghindari atau mengurung diri dari konfrontasi atau penyelesaian konflik. Individu yang menggunakan gaya ini cenderung mengabaikan atau menunda penyelesaian konflik.

Teori Thomas-Kilmann Conflict Mode Instrument (TKI) sangat relevan digunakan dalam penelitian ini. Model ini menawarkan kerangka yang jelas untuk memahami bagaimana individu dalam keluarga memilih dan menerapkan gaya manajemen konflik berdasarkan dua dimensi utama, yaitu kooperasi dan asertif. Dalam konteks konflik yang sering muncul di sekitar Bank Emok seperti masalah finansial, tekanan sosial, dan dinamika hubungan antar anggota keluarga lima gaya manajemen konflik (kompetisi, kolaborasi, kompromi, penyesuaian, dan menghindari) memberikan wawasan yang mendalam mengenai pola komunikasi dan resolusi yang digunakan oleh keluarga. Selain itu, teori ini juga memungkinkan analisis bagaimana strategi komunikasi tertentu dapat memperkuat relasi keluarga dan mendukung penyelesaian konflik secara efektif. Dengan menggunakan teori ini, penelitian dapat menghasilkan rekomendasi praktis untuk keluarga dan masyarakat dalam mengelola konflik finansial dengan cara yang lebih produktif dan harmonis.

Konflik Ekonomi

Menurut Kilman dan Thomas (1978), konflik merupakan kondisi terjadinya ketidakcocokan antar nilai atau tujuan-tujuan yang ingin dicapai, baik yang ada dalam diri individu maupun dalam hubungannya dengan orang lain. Kondisi yang telah dikemukakan tersebut dapat mengganggu bahkan menghambat tercapainya emosi atau stres yang mempengaruhi efisiensi dan produktivitas kerja. Konflik sendiri tidak dapat dihindari ketika seseorang berhubungan dengan orang lain. Selama ini kebanyakan orang memandang konflik dalam dua hal, yaitu sebagai hal yang natural, normal, dibutuhkan, dan tak dapat dielakan dan sebagai suatu problem yang harus diatasi. Namun selama ini image terhadap konflik terkesan negatif, artinya konflik selalu diidentik dengan permasalahan, kekerasan, tidak menyenangkan, penderitaan, dan perang. Dalam konteks ekonomi, konflik sering muncul karena keterbatasan sumber daya yang tidak sebanding dengan kebutuhan atau keinginan para pihak yang terlibat. Jeong (2000) mengatakan konflik ekonomi sering terjadi dalam situasi di mana terdapat ketimpangan dalam distribusi kekayaan dan akses terhadap peluang ekonomi yang memengaruhi kesejahteraan sosial. Pada kasus ini, konflik ekonomi dalam keluarga cenderung terjadi akibat keterbatasan sumber daya finansial yang tidak seimbang dengan kebutuhan atau kewajiban membayar pinjaman berbunga tinggi. Keluarga yang memiliki sumber daya ekonomi terbatas mungkin memutuskan untuk mengambil pinjaman sebagai jalan keluar sementara, tetapi tingginya bunga dan tekanan pembayaran justru memperparah ketegangan. Konflik ekonomi terjadi akibat pinjaman Bank Emok itu sendiri.

Bank Emok

Bank Emok adalah bank yang meminjamkan uang secara pribadi atau individu yang diberikan oleh rentenir dan merupakan perjanjian dua belah pihak yang diatur. Profesi

penyedia pinjaman dan penagih (rentenir) Bank Emok sendiri biasanya identik dengan sosok laki-laki. Syarat untuk meminjam atau bertransaksi dengan Bank Emok terbilang cukup mudah. Sehingga banyak Ibu-Ibu menjadi target sasaran dari pinjaman Bank Emok ini. Setiap kelompok ibu-ibu hanya diwajibkan menyerahkan fotocopy KTP per-orang, setelahnya Bank Emok akan langsung mencairkan uangnya sesuai pinjaman dan dalam jangka tertentu. Bank Emok telah dianggap sebagai suatu alternatif awal yang paling mudah dalam peminjaman. Pemilihan tersebut juga didasarkan banyak masyarakat yang mempraktikkan pinjaman pada bank emok. Pada akhirnya hal tersebut yang akhirnya menyebabkan pinjaman pada Bank Emok dianggap biasa. Namun hal ini berdampak pada aspek keuangan keluarga, yang akhirnya menyebabkan ketegangan dan menjadi masalah ekonomi dalam keluarga. Ketegangan ini dapat memunculkan perilaku saling menyalahkan, penurunan kepercayaan, dan bahkan mengurangi solidaritas keluarga. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang efektif untuk mengatasi konflik ini.

Strategi Komunikasi

Komunikasi yang berhasil seringkali disebut komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif adalah saat komunikator berhasil menyampaikan apa yang dimaksud, di mana rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima (Tubbs & Moss, 2001). Gudykunst (1993) sebelumnya juga telah menegaskan dan menjelaskan hal yang sama bahwa, "communication is effective to the extent that the person interpreting the message attaches a meaning to the message that is relatively similar to what was intended by the person transmitting it." Dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang efektif adalah saat pesan yang dimaksud oleh komunikator ditangkap maknanya dengan benar oleh komunikan. Untuk mencapai komunikasi yang efektif, diperlukan strategi. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan (Effendy, 2008:301). Strategi ini diperlukan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya miskomunikasi. Miskomunikasi bisa terjadi karena berbagai faktor, salah satunya adalah kesalahan pemahaman.

Komunikasi Keluarga

Komunikasi keluarga adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, sepihah kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran akan hilang. Akibatnya, kerawanan hubungan antara anggota keluarga sukar dihindari. Oleh karena itu komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antara orang tua dengan anak perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun hubungan yang baik dalam keluarga (Djamarah, 2004:38). Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan (Friendly: 2002; 1). Pengertian ini menjelaskan bahwa komunikasi keluarga berperan dalam proses perubahan pengetahuan, sikap maupun perilaku dalam keluarga.

Hasil

Setelah memaparkan latar belakang penelitian, teori-teori yang mendasari penelitian ini, serta metode yang digunakan, pada bab ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh. Hasil penelitian akan dijelaskan berdasarkan data yang diperoleh melalui

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini diperoleh melalui pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara dengan informan yang terlibat dalam konflik ekonomi akibat pinjaman Bank Emok, observasi terhadap dinamika komunikasi keluarga, serta dokumentasi yang mendukung pemahaman terhadap masalah keuangan keluarga. Bab ini akan menguraikan temuan-temuan hasil wawancara yang dilakukan pada bulan November 2024, yang berfokus pada strategi komunikasi keluarga dalam menghadapi konflik ekonomi yang disebabkan oleh pinjaman Bank Emok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77). Sedangkan studi kasus merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan perbedaan nilai, kepercayaan dan scientific theory (Polit & Beck, 2004 ; Borbasi 2004). Yin (2003) juga mendefinisikan studi kasus sebagai suatu metode dalam melakukan suatu penelitian akan penomena yang terjadi dengan fokus pada pengalaman hidup seseorang.

Penelitian ini berfokus pada fenomena yang terjadi di dalam keluarga yang sedang menghadapi masalah ekonomi akibat pinjaman Bank Emok, serta bagaimana komunikasi di dalam keluarga dapat membantu mengatasi konflik tersebut. Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses komunikasi yang terjadi dalam keluarga yang tengah menghadapi konflik ekonomi. Dengan pendekatan ini, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh untuk memahami pola-pola komunikasi yang muncul serta mengidentifikasi strategi yang tepat untuk menyelesaikan konflik. Tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara, mengumpulkan data, dan menganalisis data secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh keluarga dalam menghadapi tantangan dan tekanan dari pinjaman Bank Emok di Kampung Kebon Kelapa. Pertama, peneliti menyusun daftar pertanyaan wawancara berdasarkan fokus penelitian, yaitu pola komunikasi keluarga dalam menghadapi tekanan finansial, peran anggota keluarga dalam pengambilan keputusan terkait pinjaman, serta dampak komunikasi keluarga terhadap kemampuan mengelola utang.

Untuk informan kunci, peneliti mewawancarai dua pihak yang terlibat langsung, yaitu ibu rumah tangga yang meminjam dari Bank Emok dan anggota keluarga lain yang berperan dalam proses pembayaran pinjaman. Peneliti melaksanakan wawancara selama bulan Desember 2024. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para narasumber untuk menggali informasi secara detail. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi non-partisipan di lapangan guna memperkuat pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengeksplorasi pola komunikasi keluarga, cara mereka mengelola tekanan dari pinjaman Bank Emok, serta hubungan antaranggota keluarga dalam menghadapi situasi tersebut. Analisis ini terfokus pada strategi komunikasi keluarga dalam menyelesaikan konflik yang timbul akibat pinjaman Bank Emok, yang dikaitkan dengan beberapa unsur rumusan masalah. Tahap analisis yang digunakan melibatkan teknik pengumpulan data melalui studi lapangan dan studi pustaka. Agar penelitian ini lebih objektif dan data yang diperoleh lebih akurat, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan keluarga yang terdampak konflik. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumber data yang relevan dan terpercaya, khususnya anggota keluarga yang memiliki peran utama dalam pengelolaan keuangan.

Data yang diperoleh berasal dari observasi, wawancara mendalam dengan Ibu Rumah Tangga dan keluarga yang sedang terlibat konflik, serta analisis dokumen pengeluaran atau catatan pembayaran Bank Emok yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti menemukan, konflik yang terjadi dalam keluarga ini disebabkan oleh kurangnya komunikasi terbuka antara anggota keluarga mengenai pinjaman Bank Emok. Sebagian besar anggota keluarga, terutama ibu dan anak, memilih untuk menghindari pembahasan konflik yang ada dan menutup informasi atau menyembunyikan masalah keuangan, Ketakutan terhadap reaksi suami dan anak-anak serta kecemasan sosial menjadi alasan ibu memilih untuk menutupi masalah tersebut, meskipun itu menambah beban psikologis dan finansialnya. sementara ayah merasa tidak terima atas penutupan masalah yang ada membuat konflik semakin memanas, dan mengambil keputusan sendiri untuk menyelesaikan beban hutang yang ada.

Selain itu ketegangan juga dipengaruhi oleh kurangnya nafkah yang cukup dari suami, namun suami merasa bahwa ia sudah memberikan yang terbaik dan berhak untuk mempertahankan keputusan-keputusannya mengenai pembagian nafkah. Di sisi lain, ibu merasa sangat terbebani dan menginginkan lebih banyak perhatian dan bantuan, yang menciptakan perasaan ketidakadilan dan frustrasi. pola peminjaman yang berulang juga menjadi salah satu faktor permasalahan, di mana pinjaman dari Bank Emok digunakan untuk melunasi hutang sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa masalah utang dalam keluarga ini telah menjadi siklus yang berkelanjutan. Dari segi strategi komunikasi, penelitian ini menemukan bahwa strategi yang diterapkan dalam keluarga ini belum efektif dalam menyelesaikan konflik. Hal ini menciptakan ketidakseimbangan dalam proses pengambilan keputusan dan menambah ketegangan dalam keluarga. Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti menemukan bahwa gaya Menurut teori Thomas-Kilmann Conflict Mode Instrument (TKI), dapat menjadi solusi yang lebih efektif untuk menyelesaikan konflik ini. Terdapat dua strategi yang dapat digunakan yaitu kolaborasi (*collaborating*) dan strategi kompromi (*compromising*).

Strategi kolaborasi (*collaborating*) melibatkan setiap anggota keluarga dalam proses pengambilan keputusan, mengedepankan komunikasi terbuka dan saling memahami pandangan serta kebutuhan masing-masing pihak. Dalam hal ini, keluarga perlu berdiskusi secara terbuka tentang masalah keuangan, mendengarkan perasaan dan kekhawatiran satu sama lain, serta bersama-sama mencari solusi yang memenuhi kebutuhan semua pihak. Selain itu, kompromi (*compromising*) juga dapat menjadi alternatif yang baik. Meskipun tidak ada solusi ideal bagi semua anggota keluarga, mereka dapat mencari titik tengah yang dapat diterima bersama, seperti merestrukturisasi pinjaman atau menyepakati rencana pembayaran yang lebih realistis. Hal ini akan memberikan keadilan bagi semua pihak yang terlibat, sekaligus memperbaiki hubungan antar anggota keluarga.

Pembahasan

Penerapan strategi komunikasi menurut teori Thomas-Kilmann Conflict Mode Instrument (TKI) menjadi pilihan yang tepat dalam upaya menyelesaikan Konflik Ekonomi Akibat Pinjaman Bank Emok di Kalangan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus di Kampung Kebon Kalapa). Salah satu elemen kunci dalam strategi komunikasi ini adalah penerapan komunikasi terbuka dan kerjasama dalam menyelesaikan masalah keuangan keluarga. Suami dan istri berusaha untuk bekerja sama dalam membuat keputusan terkait pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti merencanakan anggaran bersama, memprioritaskan pembayaran utang, dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Hal ini menciptakan suasana saling pengertian dan meningkatkan kepercayaan antara keduanya. Penyampaian informasi terkait

masalah keuangan dilakukan dengan cara yang lebih transparan, dengan tujuan agar setiap pihak memahami posisi dan kebutuhan masing-masing.

Penggunaan strategi kolaborasi dan kompromi dalam menyelesaikan konflik akibat pinjaman Bank Emok sangat penting karena kedua strategi ini memungkinkan suami dan istri untuk bekerja sama mencari solusi yang saling menguntungkan, meskipun terdapat perbedaan kebutuhan dan perasaan terkait masalah keuangan. Strategi kolaborasi memfasilitasi pencarian solusi win-win yang memenuhi kebutuhan keduanya, menciptakan rencana keuangan bersama untuk mengatasi utang tanpa merugikan salah satu pihak, dan meningkatkan kepercayaan serta kerjasama di antara mereka. Sementara itu, strategi kompromi memungkinkan keduanya untuk mencapai titik tengah, dimana mereka siap memberikan dan menerima untuk menemukan solusi yang praktis meskipun belum sepenuhnya ideal. Kombinasi kedua strategi ini membantu mengurangi ketegangan emosional, meningkatkan keterlibatan kedua belah pihak dalam pengambilan keputusan, serta menjaga hubungan yang harmonis. Kolaborasi dan kompromi menciptakan keseimbangan antara kepentingan pribadi dan bersama, yang sangat penting dalam mengatasi masalah keuangan dan membangun kembali kepercayaan yang telah tergerus akibat utang. Dengan demikian, dengan menggunakan gaya strategi kolaborasi dan kompromi, suami dan istri dapat saling terbuka mengenai masalah keuangan, mengatur anggaran bersama, dan membuat keputusan yang lebih bijak mengenai prioritas pengeluaran serta cara mengurangi utang. Hal ini akan membantu menghentikan siklus utang yang berulang dan menghindari penambahan utang baru. Selain itu, komunikasi yang lebih terbuka akan mengurangi stres dan ketegangan, meningkatkan kualitas hubungan keluarga dengan menciptakan saling pengertian dan kepercayaan di antara keduanya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penerapan strategi kolaborasi dan kompromi dalam menyelesaikan konflik akibat pinjaman Bank Emok adalah bahwa kedua strategi ini terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan keuangan yang kompleks dan memperbaiki hubungan antar anggota keluarga. Strategi kolaborasi memungkinkan suami dan istri untuk bekerja sama dalam merencanakan solusi keuangan yang saling menguntungkan, memperbaiki pengelolaan utang, dan meningkatkan kepercayaan serta komunikasi yang terbuka di antara keduanya. Sementara itu, strategi kompromi memberikan jalan tengah ketika solusi ideal sulit dicapai, memungkinkan kedua belah pihak untuk saling memberi dan menerima demi mencapai kesepakatan yang realistis dan dapat diterima. Dengan kedua strategi ini, ketegangan emosional dapat dikurangi, hubungan menjadi lebih harmonis, dan keluarga dapat lebih terlibat dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan masalah keuangan mereka. Meskipun konflik belum sepenuhnya selesai, penerapan kolaborasi dan kompromi telah membantu memperbaiki pengelolaan keuangan keluarga, menjaga hubungan yang sehat, dan membangun dasar yang lebih kuat untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Dikha, Erga Yuhandra, dan Suwari Akhmaddhian (2023). Penyuluhan Hukum Bahaya Bank Emok dan Produk Pinjaman Online Ilegal bagi Masyarakat. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 6, No. 1.
- Fatimah, Jeanny Maria (2016). Strategi Komunikasi Keluarga untuk Meningkatkan Kesetaraan Gender bagi Anak Perempuan di Kawasan Pesisir Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Pekommas* Vol. 1, No. 2.
- Gumati, Redmon Windu (2023). Studi Analisis Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Praktik Simpan Pinjam Di Bank Emok. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* Vol. 2, No. 1.

- Gustiani, Hasna (2023). Dampak Maraknya Bank Keliling (Bank Emok) Di Kalangan Masyarakat Bungursari Kota Tasikmalaya. *Journal of Economics, Management and Finance* Vol. 2, No. 1.
- Khovivah, Wadiv Vatul et. al (2024). Definisi Konflik dan Pentingnya Manajemen Konflik dalam Pendidikan. *MASMAN: Master Manajemen* Vol. 2, No. 4.
- Pawestri, Rizky Aprilia, Nurhadi, dan Atik Catur Budiarti (2023). Sistem Gandeng Renteng di Kalangan Nasabah Bank Plecit. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* Vol. 7, No. 2.
- Rahmayanty, Dinny et. al (2023). Pentingnya Komunikasi Untuk Mengatasi Problematika Yang Ada Dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 5, No. 6.
- S, Ageng Saepudin Kanda dan Neng Santi Anggraeni (2024). Dampak Maraknya Penggunaan Bank Emok Pada Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Kampung Leuweung Gede Kota Cimahi. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi (MRI)* Vol. 2, No. 2.
- Sitepu, Nathanail dan Johannes Waldes Hasugian (2023). Model Manajemen Konflik TKI (Thomas-Kilmann Conflict Mode Instrument) Dan Aplikasinya Dalam Kepemimpinan Pastoral. *HARVESTER Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* Vol. 8, No 2.
- Sumakul, Beely Jovan (2015). Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Identitas Remaja Di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado. *E-Journal "Acta Diurna"* Vol. IV, No. 4.